

Evaluasi Pengelolaan Kebijakan Kepariwisata, Objek Wisata Danau Diatas, Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok

Nofia Sri Yenti¹, Rahmadani Yusran^{2*}, Zikri Alhadi³, Hidayatul Fajri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Padang

*email: yusranrdy@fis.unp.ac.id

Abstrak: Penelitian ini tentang evaluasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaan kebijakan kepariwisataan pada objek wisata Danau Diatas, Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok serta memberikan strategi yang sesuai. Penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari berbagai informan yang terkait dengan objek wisata. Data dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata Danau Diatas dilaksanakan dalam bentuk pengembangan atraksi wisata, peningkatan fasilitas dan pelibatan masyarakat. Namun demikian pengelolaan pariwisata ini dihadapkan pada permasalahan, perencanaan atraksi wisata belum optimal, belum ada pengembangan atraksi pendukung, Sarana dan prasana atraksi wisata belum didukung standar keamanan, dan rendahnya keterlibatan masyarakat. Saran dari penelitian ini adalah perlunya perhatian

dan inovasi pemerintah daerah dalam pengelolaan atraksi wisata dalam bentuk prasarana, kemandirian dan kenyamanan, pelibatan masyarakat agar potensi objek wisata di kawasan Danau Diatas berdampak bagi kemajuan daerah.

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v5i1.71>

*Correspondensi: Rahmadani Yusran

Email: yusranrdy@fis.unp.ac.id

Received: 07-01-2024

Accepted: 16-02-2024

Published: 27-03-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Katakunci: Evaluasi, Pengelolaan, kebijakan, Pariwisata, Lembah Gumanti

Abstract: This research is about evaluating the supporting factors and inhibiting factors in the management of tourism policies at Danau Diatas tourist attraction, Lembah Gumanti District, Solok Regency and providing appropriate strategies. This research uses descriptive analysis with a qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies from various informants related to the tourist attraction. Data were analyzed using data reduction techniques, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the management of Lake Diatas tourist attraction is carried out in the form of developing tourist attractions, improving facilities and community involvement. However, this tourism management is faced with problems, planning tourist attractions is not optimal, there is no development of supporting attractions, facilities and infrastructure of tourist attractions have not been supported by safety standards, and low community involvement. The suggestion of this research is the need for local government attention and innovation in the management of tourist attractions in the form of infrastructure, security and comfort, community involvement so that the potential of tourist attractions in the Lake Diatas area has an impact on regional progress.

Keywords: Evaluation, Management, policy, Tourism, Lembah Gumanti

Pendahuluan

Pengelolaan kebijakan pariwisata melibatkan berbagai aspek, termasuk perencanaan, pengembangan, dan implementasi strategi untuk mempromosikan dan mempertahankan sektor pariwisata (Saputra & Ali, 2020). Kebijakan ini biasanya mencakup pengembangan destinasi wisata, peningkatan aksesibilitas, pembangunan infrastruktur, dan pengelolaan sumber daya manusia dalam industri pariwisata (Guo, 2019). Pengelolaan kebijakan pariwisata merupakan suatu proses yang kompleks dan berkelanjutan yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Proses ini bertujuan untuk mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan, berkualitas, dan bermanfaat bagi semua pihak (Qodriyatun, 2019). Secara keseluruhan, pengelolaan kebijakan pariwisata melibatkan berbagai aspek dan memerlukan koordinasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mempromosikan pariwisata sambil mempertahankan keberlanjutan sosial, ekonomi, dan lingkungan (Goeldner & Ritchie, 2009).

Secara konseptual, kajian tentang kebijakan pariwisata sudah banyak mendapatkan perhatian dari para ahli. Misalnya, Kebijakan pariwisata adalah seperangkat aturan dan tujuan yang mengarahkan pengembangan dan promosi pariwisata jangka panjang (Fennel, 1999). Sedangkan dalam konteks pengelolaan pariwisata berkaitan dengan cara mengatur sumber daya, interaksi, dan dampak pariwisata (Doswell, 1997). Tata kelola pariwisata adalah proses kolaboratif untuk menciptakan destinasi yang berkelanjutan dan berdaya saing (Teguh, 2015).

Pengelolaan kebijakan pariwisata adalah proses penilaian terhadap efektivitas, efisiensi, relevansi, dan dampak dari kebijakan pariwisata yang telah ditetapkan dan diimplementasikan oleh pemerintah atau pihak terkait (Mason & Mowforth, 1995). Tujuan dari evaluasi kebijakan pariwisata adalah untuk mengukur sejauh mana kebijakan tersebut dapat mencapai tujuan dan sasaran yang diharapkan, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau penyempurnaan kebijakan di masa depan. Pengelolaan kepariwisataan tidak hanya terkait dengan pengembangan dan pemanfaatan daya tarik dari objek wisata, tetapi juga melibatkan peran pemerintah dan masyarakat dalam menjaga kelestarian alam di objek wisata (Peraturan Daerah Kabupaten Solok No. 5 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Kepariwisata, 2020).

Di Sumatera Barat, Kabupaten Solok merupakan salah satu daerah dengan wisata paling banyak dengan destinasi terbaik (Solok, 2021). Peningkatan kunjungan wisatawan dari tahun 2017 ke tahun 2019 mengalami penurunan dari mancanegara dan nasional. Di Tahun 2019 penurunan signifikan terjadi karena kejadian pandemi covid 19 di di berbagai daerah. Dalam Pasal 5 Perda No. 5 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Pariwisata, dijelaskan cakupan pengaturan dalam pengelolaan sektor pariwisata, termasuk pengelolaan pariwisata, SDM

di bidang pariwisata, kegiatan promosi dan pemasaran, fasilitas dan infra struktur, lembaga promosi pariwisata daerah, hak, kewajiban dan larangan, sistem informasi pariwisata, kerjasama, partisipasi masyarakat dan pembinaan serta pengawasan (Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025, 2011). Namun demikian, dalam konteks pengelolaan objek wisata Danau Diatas belum optimal dilakukan.

Penelitian ini, selanjutnya berusaha untuk menganalisis pengelolaan objek wisata Danau Diatas dan beberapa permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap kajian pengembangan objek wisata khususnya di kawasan Danau Diatas Kabupaten Solok (Solok, 2022).

Metode

Penelitian ini menggunakan deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi pengelolaan kebijakan kepariwisataan di objek wisata Danau Diatas, yang terletak di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Data penelitian ini dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dari berbagai informan yang terkait dengan objek wisata. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan yang terlibat dalam penelitian ini meliputi Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan, Wali Nagari Alahan Panjang, Kelompok Sadar Wisata, pengelola objek wisata danau diatas, pengunjung dan masyarakat sekitar objek wisata di Kabupaten Solok.

Hasil dan Pembahasan

Salah satu potensi objek wisata Danau Diatas memiliki keindahan alam yang menakjubkan. Danau ini dikelilingi oleh perbukitan hijau yang memberikan panorama alam yang menawan (Demir, 2018b). Terletak di ketinggian, Danau ini menawarkan pemandangan luar biasa dengan kualitas air jernih dengan lingkungan alami (Adedoyin, 2021). Di sepanjang tepi danau, terdapat pepohonan hijau tumbuh subur yang menciptakan bayangan yang menyejukkan dan memberikan nuansa sejuk. Keindahan Danau Diatas ini semakin memukau ketika matahari terbenam karena menciptakan pemandangan warna magenta (Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 9 Tahun 2021, 2021). Air danau yang jernih menciptakan pemandangan yang indah bagi wisatawan yang menikmatinya dan ini sangat cocok untuk wisatawan bersantai menikmati keindahan alam dengan suasana tenang dan damai (Balli, 2018). Selain menikmati pemandangan indah dari Danau Diatas, ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan seperti kegiatan piknik bersama atau camping di tepi danau (Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2025, 2014). Selain itu,

di kawasan Danau Diatas juga terdapat beberapa tempat objek wisata yang menarik untuk dikunjungi seperti Alahan Panjang Resort, Pulau Indah dan beberapa objek wisata yang masih dikelola masyarakat.

Danau Diatas memiliki potensi objek wisata yang besar. Beberapa objek wisata di Danau Diatas, seperti Alahan Panjang Resort dan Pulau Indah, mengalami kenaikan jumlah kunjungan wisatawan dalam tahun terakhir. Sebagaimana terlihat dalam tabel berikut yang menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan ke objek wisata dari tahun 2018 hingga 2022.

Table 1.1 Jumlah Kunjungan Wisata Kawasan Danau Diatas Dalam 5 Tahun

No	Objek Wisata	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Dermaga Danau Diatas	49.988	64.007	20.901	5.974	7.287
2	Alahan Panjang Resort	50.091	64.776	20.601	23.291	56.995
3	Bukik Indah Alahan Panjang	1.734	2.276	-	-	-
4	Kebun Strawberry	-	-	-	52.029	47,855
5	Sentral Park	-	-	-	1.286	7.717
6	Pulau Indah	-	-	-	6.327	6.649

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok

Pengelolaan kepariwisataan di Danau Diatas telah dilakukan dengan cara meningkatkan daya tarik wisata, melakukan sosialisasi dan promosi (*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Tahun 2021-2026*, 2021). Namun, pengelolaan pariwisata ini masih belum mencapai tingkat optimal karena terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Hal ini, disebabkan oleh beberapa permasalahan berikut:

1. Perencanaan atraksi wisata

Pertama, meskipun selama ini Kawasan objek wisata Danau Diatas memiliki potensi wisata yang besar, pengelolaan atraksi wisata belum berkembang dengan baik. Misalnya, penyediaan kalender atraksi wisata (Işık, 2020). Kalender objek wisata adalah daftar kegiatan atau peristiwa wisata yang akan berlangsung di suatu kawasan atau destinasi wisata dalam jangka waktu tertentu, misalnya satu tahun. Kalender tempat wisata ini dibuat untuk membantu wisatawan dengan mudah mengetahui kapan dan di mana acara wisata akan berlangsung (Demir, 2018a). Namun demikian, kalender atraksi wisata ini belum dikelola oleh Dinas pariwisata dan kebudayaan kabupaten solok. Permasalahan ini menyebabkan pengunjung

wisata kurang mendapatkan informasi yang diperlukan dalam melakukan kunjungan wisata ke Danau Diatas.

2. Pengembangan atraksi wisata pendukung

Objek wisata Danau Diatas memiliki banyak pendukung, sumber air danau, lahan luas dan strategis. Ini memungkinkan untuk penyediaan berbagai atraksi wisata pendukung. Kemudian, dari aspek keterjangkauan, sangat mudah diakses oleh wisatawan yang datang berkunjung (Sugiyono, 2022). Namun demikian, daya tarik yang dimiliki ini belum dikelola dan dikembangkan dengan baik. Dalam banyak hal, atraksi wisata masih mengandalkan kepada keindahan alam saja dan belum didukung oleh atraksi lainnya yang dapat menarik minat kunjungan wisata.

3. Sarana, Prasarana dan Standar Keamanan Atraksi Wisata

Pengelolaan kepariwisataan yang lebih baik memerlukan infrastruktur yang memadai demi kenyamanan wisatawan. Sarana prasarana kurang baik menghambat pengelolaan kepariwisataan dan membuat pengunjung tidak nyaman. Meskipun objek wisata Danau Diatas memiliki besar (Sugiyono, 2013). Namun, objek wisata ini masih banyak kekurangan sarana dan prasarana, seperti angkutan wisata, travel agent, tour operator, toilet, tempat ibadah, dan prasarana kebersihan. Beberapa sarana dan prasarana yang sudah ada juga tidak terawat lagi.

Sarana dan prasana atraksi wisata yang tidak terawat berpotensi mengancam keselamatan wisatawan yang berkunjung (Baum, 2018). Dalam konteks keamanan dan kenyamanan menggunakan atraksi wisata Danau Diatas belum dikelola sebagaimana mestinya. Standar keamanan atraksi wisata adalah seperangkat aturan dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh pengelola objek wisata untuk memastikan keamanan dan keselamatan wisatawan (Khalid, 2021). Standar keamanan atraksi wisata ini meliputi Fasilitas dan infrastruktur yang memadai dan aman, Peralatan keselamatan yang memadai, Petugas keamanan yang profesional dan terlatih.

4. Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengelolaan objek wisata

Pengelolaan kepariwisataan objek wisata membutuhkan dukungan dari kelompok masyarakat, terutama yang menetap di sekitar objek wisata. Keterlibatan masyarakat pada semua proses pengelolaan objek wisata dapat dilihat sebagai pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pariwisata. Misalnya, masyarakat sebagai pelaku utama (*community-based tourism*) (Putra, 2015), integrasi kegiatan wisata dengan kehidupan sehari-hari disuatu masyarakat pedesaan (Dewi, 2013). Namun demikian, pelibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata Danau Diatas belum optimal dilakukan. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, pengembangan, dan pengelolaan fasilitas rekreasi di objek wisata tersebut sangat rendah. Hal ini, terlihat dari

kurangnya perawatan fasilitas wisata yang sudah ada, dan ketidak sesuaian gaya perilaku pengunjung. Masih terdapat banyak masyarakat yang membuang sampah di sekitar objek wisata, meskipun pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi masalah tersebut (Undang-Undang (UU) No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata, 2009). Sampah yang berserakan di sepanjang jalan objek wisata dapat merusak keindahan dan kenyamanan pengunjung.

5. Ketersediaan Anggaran Pengelolaan Kepariwisata

Dalam melaksanakan pengelolaan kepariwisataan anggaran menjadi faktor yang penting (Elfisha, 2022). Dalam pengelolaan kepariwisataan, diperlukan anggaran untuk peningkatan fasilitas dan perbaikan fasilitas di setiap objek wisata. Selain itu, anggaran juga diperlukan untuk menambah jumlah pengelola di objek wisata yang ada. Jika anggaran tidak terbatas, pengelolaan dan pengembangan objek wisata dapat dilakukan dengan lebih baik di masa depan (Gallego, 2021). Namun, jika anggaran terbatas, pengelolaan kepariwisataan akan terhambat dan tidak dapat dilakukan dengan baik (Khan, 2020). Pada objek wisata Danau Diatas, terbatasnya anggaran mengakibatkan kurang optimalnya perbaikan fasilitas dan penyediaan fasilitas. Selain itu, anggaran yang terbatas juga menyebabkan tidak adanya penambahan sumber daya manusia untuk mengelola objek wisata tersebut.

Simpulan

Pengelolaan kepariwisataan pada objek Wisata Danau Diatas dapat berimplikasi terhadap peningkatan PAD Kabupaten Solok. Dengan potensi alam yang dimiliki, Kawasan objek wisata Danau Diatas masih memerlukan kajian serius terutama dalam pengembangan dalam jangka panjang. Namun demikian, Pemerintah Kabupaten Solok sangat perlu meningkatkan pengelolaan yang lebih baik. Meskipun selama ini telah dikembangkan berbagai atraksi wisata, pengelolaan atraksi wisata dalam bentuk prasarana, kemandirian dan kenyamanan, pelibatan masyarakat menjadi pekerjaan rumah penting bagi pemerintah agar potensi objek wisata di kawasan Danau Diatas berdampak bagi kemajuan daerah.

Daftar Pustaka

- Adedoyin, F. F. (2021). An investigation into the anthropogenic nexus among consumption of energy, tourism, and economic growth: do economic policy uncertainties matter? *Environmental Science and Pollution Research*, 28(3), 2835–2847. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-10638-x>
- Balli, F. (2018). A tale of two shocks: What do we learn from the impacts of economic policy uncertainties on tourism? *Tourism Management*, 68, 470–475. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2018.04.008>

- Baum, T. (2018). Sustainable human resource management as a driver in tourism policy and planning: a serious sin of omission? *Journal of Sustainable Tourism*, 26(6), 873–889. <https://doi.org/10.1080/09669582.2017.1423318>
- Demir, E. (2018a). Does economic policy uncertainty affect Tourism? *Annals of Tourism Research*, 69, 15–17. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2017.12.005>
- Demir, E. (2018b). The impact of economic policy uncertainty on stock returns of Turkish tourism companies. *Current Issues in Tourism*, 21(8), 847–855. <https://doi.org/10.1080/13683500.2016.1217195>
- Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2).
- Doswell, R. (1997). *Tourism: How Effective Management Makes the Difference*. Butterworth-Heinemann.
- Elfisha, M. (2022). *Sumbar Jemput Bola Investasi untuk Bangun Pariwisata*. <https://sumbar.antaraneews.com/berita/512513/sumbar-jemput-bola-investasi-untuk-bangun-pariwisata>
- Fennel, D. A. (1999). *Ecotourism, An Introduction*. Routledge.
- Gallego, I. (2021). Changes in air passenger demand as a result of the COVID-19 crisis: using Big Data to inform tourism policy. *Journal of Sustainable Tourism*, 29(9), 1470–1489. <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1773476>
- Goeldner, C. R., & Ritchie, J. R. (2009). *Tourism: Principles, Practices and Philosophies*. Wiley Publication.
- Guo, Y. (2019). A sustainable tourism policy research review. *Sustainability (Switzerland)*, 11(11). <https://doi.org/10.3390/su11113187>
- Işık, C. (2020). Testing the efficacy of the economic policy uncertainty index on tourism demand in USMCA: Theory and evidence. *Tourism Economics*, 26(8), 1344–1357. <https://doi.org/10.1177/1354816619888346>
- Khalid, U. (2021). Does the size of the tourism sector influence the economic policy response to the COVID-19 pandemic? *Current Issues in Tourism*, 24(19), 2801–2820. <https://doi.org/10.1080/13683500.2021.1874311>
- Khan, A. (2020). Tourism and development in developing economies: A policy implication perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(4). <https://doi.org/10.3390/su12041618>
- Mason, P., & Mowforth, M. (1995). *Codes Of Conduct in Tourism, Research Paper No. 1*. Peraturan Daerah Kabupaten Solok No. 5 Tahun 2020 Tentang Pengelolaan Kepariwisataaan. (2020).
- Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Sumatera Barat Tahun 2014-2025. (2014).

- Peraturan Menteri Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif RI Nomor 9 Tahun 2021.* (2021).
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-2025.* (2011).
- Putra, I. N. D. (2015). *Pariwisata Berbasis Masyarakat Model Bali*. Program Studi Magister Pariwisata Universitas Udayana bekerjasama dengan Buku Arti.
- Qodriyatun, S. N. (2019). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Karimunjawa. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 9(2), 240–259.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Solok Tahun 2021-2026.* (2021).
- Saputra, A., & Ali, K. (2020). Analisis Kebijakan Pariwisata Terhadap Pengelolaan Objek Wisata Di Kabupaten Samosir. *Warta Dharmawangsa*, 14(4), 564–584.
- Solok, P. K. (2021). *Memahami Konsep Pembangunan di Kawasan Wisata Danau*. <https://www.solokkab.go.id/memahami-konsep-pembangunan-di-kawasan-wisata-danau>
- Solok, P. K. (2022). *Angka Ekonomi Kabupaten Solok Mengalami Pertumbuhan selama 2021*. <https://www.solokkab.go.id/angka-ekonomi-kabupaten-solok-mengalami-pertumbuhan-selama-2021>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Teguh, F. (2015). *Tata Kelola Destinasi Membangun Ekosistem Pariwisata*. Gadjah Mada University Press.
- Undang-Undang (UU) No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata.* (2009).